

## Tinjauan Atas Implementasi Prosedur Audit Kas dan Setara Kas pada Kantor Akuntan Publik di Sidoarjo

Riski Famiyanti<sup>1\*</sup>, Acynthia Ayu Wilasittha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia  
[21013010307@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010307@student.upnjatim.ac.id) <sup>1\*</sup>, [acynthia.ayu.ak@upnjatim.ac.id](mailto:acynthia.ayu.ak@upnjatim.ac.id) <sup>2</sup>

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur  
Korespondensi penulis: [21013010307@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010307@student.upnjatim.ac.id)

**Abstract:** *The cash and cash equivalent audit procedure is a series of steps that the auditor takes to verify the existence, completeness, accuracy, and presentation of an entity's cash and cash equivalents in the financial statements. The research was carried out with the aim of understanding the process of implementing cash and cash equivalent audit procedures at the KAP Djoko, Sidik & Indra Sidoarjo Branch. The research was conducted using a descriptive analysis method by collecting two data sources, namely primary data obtained from interviews, observations and documentation directly during the audit, while secondary data was collected from several publications including articles, journals and internet sites that correspond to the research topic. The research results prove that the implementation of cash and cash equivalent audit procedures carried out at the KAP Djoko, Sidik & Indra Sidoarjo Branch for clients is in accordance with the theory put forward by Sukrisno Agoes. Through this research, it is hoped that interested parties can gain understanding and insight regarding cash and cash equivalent audit procedures in theory and real practice in the world of work.*

**Keywords:** *Audit, Audit Procedures, Cash and Cash Equivalent, Public Accounting Firm (KAP)*

**Abstrak:** Prosedur audit kas dan setara kas merupakan serangkaian langkah yang auditor lakukan untuk memverifikasi keberadaan, kelengkapan, keakuratan, dan menyampaikan suatu entitas kas dan setara kas pada laporan keuangan. Penelitian dilaksanakan dengan maksud untuk memahami proses jalannya implementasi prosedur audit kas dan setara kas di Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik & Indra Cabang Sidoarjo. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengumpulkan dua sumber data yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi secara langsung ketika pelaksanaan audit, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari beberapa publikasi di antaranya artikel, jurnal, dan situs internet yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya implementasi prosedur audit kas dan setara kas yang dijalankan di Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik & Indra Cabang Sidoarjo pada klien sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes. Melalui penelitian ini diharapkan kepada pihak berkepentingan dapat memperoleh pemahaman dan wawasan terkait prosedur audit kas dan setara kas secara teori dan praktik nyata di dunia kerja.

**Kata Kunci:** *Audit, Kas dan Setara Kas, Kantor Akuntan Publik, Prosedur Audit*

### 1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah data yang dihasilkan dari proses akuntansi perusahaan yang menyajikan informasi bermanfaat sebagai sarana untuk menginformasikan kepada pihak-pihak berkepentingan atas aktivitas suatu perusahaan serta data keuangan pada saat mengambil keputusan (Subramayam & Wild, 2014). Informasi tersebut mencakup beberapa lima laporan keuangan utama yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan keuangan bisa dikatakan bahwa informasi yang disajikan dianggap esensial karena mampu membantu jalannya perusahaan dalam beroperasi sehari-hari, dengan alasan seperti itu membuat perusahaan perlu menyusun laporan keuangan secara akurat serta disesuaikan pada standarisasi akuntansi yang relevan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyetujui atau mengesahkan pedoman, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk digunakan ketika menyusun laporan tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (2024) mengatakan bahwa laporan keuangan perusahaan harus berisi penjelasan yang optimal, akurat, signifikan, dan lengkap. Laporan keuangan menyediakan informasi secara lengkap dan akurat supaya memudahkan pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang andal, benar adanya, serta tidak berdampak negatif bagi pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal (Herawati & Selfia, 2019).

Laporan keuangan jika yang disajikan perusahaan sudah dipastikan penyusunannya benar serta disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka diperlukan proses pemeriksaan atau yang disebut dengan audit. Alasan yang membuat laporan keuangan pada perusahaan wajib untuk diaudit adalah agar mencegah terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan yang diniatkan curang atau tidak (Roszkowska, 2020; Young, 2020). Arens et al., (2021:3) menyatakan audit sebagai proses mengumpulkan serta menilai bukti terkait dengan asersi perihal informasi yang dapat digunakan sebagai penentu tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditentukan, lalu hasilnya akan disampaikan kepada pengguna berkepentingan.

Orang yang melakukan audit harus berkompeten dan independen. Audit dalam hal ini dilakukan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik, hal ini juga diperkuat oleh pendapat Kustinah (2014) yang mendefinisikan pihak tersebut sebagai jasa yang banyak digunakan oleh investor, kreditor, dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan. Akuntan publik mempunyai tugas yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 untuk memberikan informasi, menelaah dan memeriksa laporan keuangan, mereview informasi keuangan, serta memberi opini kepada laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan operasional perusahaan.

Bentuk badan usaha yang mempunyai izin melakukan audit pada laporan keuangan dan memberikan pelayanan jasa adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Halim (2015) mengatakan bahwa jasa yang diberikan oleh KAP yaitu jasa attestasi dan jasa non-attestasi. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah KAP Djoko, Sidik & Indra Cabang Sidoarjo yang merupakan salah satu KAP dengan fasilitas memberikan pelayanan jasa audit. KAP Djoko, Sidik & Indra tentunya menggunakan standar auditing sebagai pedoman umum saat berlangsungnya pemeriksaan. Salah satu pemeriksaan yang dilakukan adalah terkait audit kas dan setara kas di mana penting untuk mengkonfirmasi bahwa akun tersebut cocok dengan saldo tanggal neraca dan memastikan pelaporan saldo tersebut benar-benar ada. Melalui penjelasan ini, peneliti

tertarik untuk mengambil topik penelitian “Tinjauan Atas Implementasi Prosedur Audit Kas dan Setara Kas pada Kantor Akuntan Publik di Sidoarjo”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Audit**

Agoes (2016:3) menyatakan audit sebagai suatu wujud atestasi. Atestasi adalah kesimpulan tentang reliabilitas dan pernyataan seseorang yang menggunakan komunikasi dari seorang *expert*. Mulyadi (2017) mendefinisikan audit seperti proses menemukan dan menilai bukti transaksi yang secara objektif terkait dengan pernyataan mengenai aktivitas dan kondisi perekonomian perusahaan guna memastikan nilai kesesuaian di antara pernyataan dan kriteria yang telah ditentukan dengan hasilnya nanti akan disampaikan kepada pihak berkepentingan.

Audit bertujuan menarik perhatian atas rasa kepercayaan yang ditujukan kepada pengguna terhadap laporan keuangan dengan cara auditor mengungkapkan opininya (Agoes, 2016). Audit mempunyai tujuan lainnya, yaitu agar auditor mempunyai kualitas atau mutu salah satunya dengan memberi opini sebagai bentuk usaha agar kinerja profesional auditor terus meningkat (Zulkarnain & Andriansya, 2018). Audit yang dihasilkan harus berkualitas agar memberikan pengaruh bagi auditor, salah satunya dapat mengurangi terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh suatu lembaga perusahaan.

Audit dapat dikatakan berkualitas apabila berpedoman dengan standar auditing yang berupa dalam bentuk tingkat profesionalisme auditor independen, faktor-faktor yang dipertimbangkan saat melakukan audit, dan penyusunan laporan keuangan (Muliawan & Sujana, 2017).

### **Prosedur Audit**

Prosedur audit merupakan rangkaian-rangkaian yang dijalani auditor saat melaksanakan pemeriksaan dengan banyak personel di departemen yang sama agar mendapatkan perlakuan yang setara atau sama terhadap transaksi perusahaan secara berulang kali (Agoes, 2016; Aida, 2021). Hazar (2021) juga mengatakan bahwa langkah-langkah yang diambil akan membantu auditor dalam melakukan audit dengan memastikan kegiatannya berjalan optimal dan memberikan pengaruh.

Uraian di atas mengungkapkan prosedur audit sebagai tahapan dari auditor dalam beraktivitas untuk mendapatkan bukti yang cukup supaya mampu memperkuat opini auditor sehingga hal ini akan berdampak pada jalannya audit agar bisa lebih efisien dan efektif.

## **Kas dan Setara Kas**

Aset yang paling rawan terkena tindakan kecurangan sekaligus yang sangat penting dalam perusahaan adalah kas (Young, 2020). Kas adalah bagian dari semua siklus, dengan pengecualian persediaan dan pergudangan. Martani et al., (2018) mendefinisikan kas sebagai aset lancar yang dapat membantu proses kegiatan perusahaan ketika beroperasi, selain itu kas juga disebut aset *liquid* karena digunakan sebagai alat pembayaran entitas dan kewajiban perusahaan untuk membayar.

Samryn (2015) mengungkapkan setara kas sebagai sejumlah uang tunai tertentu yang didapat dari hasil konversi investasi yang sangat *liquid*. Investasi ini berupa surat berharga yang memiliki jangka waktu selama tidak melebihi tiga bulan sejak tanggal pembelian. Setara kas ialah investasi jangka pendek dengan jatuh tempo sangat pendek yang mudah dan cepat dikonversi menjadi kas, selain itu setara kas kurang rentan terhadap fluktuasi harga yang disebabkan oleh perubahan suku bunga (Subramayam, 2017:249).

## **Kantor Akuntan Publik**

PMK Nomor 17/PMK.01/2008 mengatur penjelasan bahwa KAP adalah badan usaha yang telah diberikan izin operasional oleh menteri keuangan sebagai tempat untuk memberikan jasa bagi akuntan publik. Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik menyatakan KAP sebagai badan usaha yang berlandaskan pada ketentuan peraturan perundang-undangan untuk dapat memperoleh izin usaha. KAP berperan penting dalam memastikan transparansi dan keandalan informasi keuangan atas suatu entitas, serta memberikan panduan strategis untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

KAP memberikan jasa berupa jasa atestasi dan jasa non-atestasi, di mana jasa atestasi adalah layanan yang dilakukan akuntan publik dalam memberikan suatu opini atau keyakinan mengenai laporan keuangan atau informasi keuangan lainnya. Jasa non-atestasi yaitu layanan yang tidak melibatkan pemberian opini atau keyakinan mengenai laporan keuangan atau informasi keuangan lainnya. Jasa non-atestasi mencakup konsultasi manajemen dan keuangan, perpajakan, serta akuntansi.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian

Kegiatan yang menguji hipotesis dikenal sebagai variabel penelitian, cara mengujinya adalah dengan mencocokkan antara teori dengan fakta empiris apakah dapat hidup berdampingan di dunia nyata (Noor, 2017:137). Pada penelitian berikut Prosedur Audit Kas dan Setara Kas KAP Djoko, Sidik & Indra Cabang Sidoarjo adalah variabel yang akan digunakan.

#### Populasi

Pendapat Sugiyono (2019:126) bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang telah ditentukan peneliti untuk diselidiki atau dipelajari sebelum menarik kesimpulannya. Populasi ini terdiri dari fenomena atau tema dengan tingkatan dan sifat tertentu. Pada penelitian ini menggunakan populasi berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu senior auditor dan dua junior auditor.

#### Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa porsi kuantitas dan sifat yang dipilih atau dimiliki oleh sekelompok orang yang lebih besar. Tiga orang auditor akan menjadi sampel dalam penelitian ini karena telah memiliki pengalaman praktis dan keahlian dalam bidang audit lebih dari dua tahun, serta memiliki pengalaman kejadian atas prosedur ini. Daftar narasumber yang digunakan yakni:

**Tabel 1.** Daftar Narasumber

No	Nama Narasumber	Posisi Jabatan
1.	Heryadi, SE., M.Ak., CPA	Partner
2.	Gema Bangun Djaya Atmaja, SE.	Auditor Senior
3.	Asri Nariswari, S.Ak.	Auditor Senior

*Sumber: Data Peneliti (2024)*

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Peneliti akan mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan dengan memilih tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan beralamat di Perumahan Kahuripan Blok CA 17/25, Kec. Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61228. Penelitian dilakukan sejak Januari sampai Mei 2024.

### **Sumber Data**

Dua sumber yang dikumpulkan pada penelitian yakni data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan terang-terangan untuk tujuan penelitian atau analisis tertentu dari objek penelitian melalui individu atau organisasi yang bekerja secara independen. Data primer pada penelitian ini berasal dari KAP Djoko, Sidik & Indra Cabang Sidoarjo yang didapat dengan cara wawancara pada narasumber yang bekerja di KAP tersebut dan pengamatan dalam kegiatan audit kas dan setara kas.

Data yang dikumpulkan dari sumber dan tidak diperoleh langsung dari lapangan disebut sebagai data sekunder. Sumber yang telah dibuat oleh pihak lain seperti dokumen, foto, atau media yang lain. Peneliti menggunakan data sekunder, maka referensi yang digunakan meliputi artikel, jurnal, dan situs *web* yang sesuai dengan topik yang diteliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data perlu digunakan saat penelitian karena akan menjadi cara yang memudahkan dan membantu proses perolehan data penelitian, serta memastikan data yang dikumpulkan akurat. Peneliti memilih cara berikut:

a. Observasi

Peneliti menggunakan observasi sebagai cara untuk mengumpulkan data terhadap semua gejala objek yang diteliti dengan melalui pengamatan secara langsung ketika sedang berada di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara akurat dan detail mengenai fenomena yang diamati.

b. Wawancara

Jenis wawancara pada penelitian yang digunakan adalah wawancara terstruktur (Sugiyono, 2020:115). Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari narasumber. Kegiatan wawancara akan diberikan kepada informan terkait pelaksanaan prosedur audit kas dan setara kas. Informan yang dimaksud yaitu senior dan junior auditor. Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk

mengumpulkan informasi spesifik dari narasumber. Peneliti, kemudian merekam jawaban secara tertulis atau dalam format audio atau video.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dijadikan sebagai landasan teori pada saat mengelola data penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa, gambar, dan dokumen terkait dengan objek penelitian. Dokumentasi penelitian yang digunakan berupa profil KAP Djoko, Sidik & Indra Cabang Sidoarjo, standar operasional prosedur pemeriksaan kas dan setara kas, serta menelaah literatur dari jurnal yang sesuai dengan fokus penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Metode ini merupakan metode yang melibatkan pengumpulan data beserta informasi yang diperoleh, selanjutnya data dan informasi tersebut akan dijadikan sebagai acuan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis bukti. Data dan informasi yang sudah dikelola nantinya akan ditarik menjadi kesimpulan yang logis.

Analisis data dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2020:132). Tahapan-tahapan analisis data pada penelitian ini dimulai dari tahapan pertama yang mengumpulkan informasi melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat berupa dokumen, uraian tugas, struktur organisasi, prosedur audit kas dan setara. Peneliti, sebelumnya telah melakukan analisis jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban yang dianalisa belum juga memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan untuk bertanya lagi sampai data yang diperoleh dianggap kredibel. Tahap selanjutnya, dilakukan identifikasi bagian apa saja yang berkaitan, dokumen yang dipakai, serta bagian prosedur audit kas dan setara kas. Tahap terakhir, akan dilakukan penarikan kesimpulan mengenai hasil analisis data yang telah diperoleh.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### **Profil KAP Djoko, Sidik & Indra**

Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik & Indra didirikan berdasarkan akta No. 6 tanggal 27 Oktober 2014 oleh Notaris Negeri Sirait SH., MH., yang telah mendapatkan izin praktik dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 959/KM.1/2014 tanggal 24 Desember 2014. Akta tersebut telah mengalami beberapa perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 07 tanggal

19 September 2023. Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik & Indra mempunyai beberapa cabang di Indonesia, yaitu Jakarta, Solo, Surabaya, dan Sidoarjo.

Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik & Indra memiliki peran penting dalam dunia bisnis dan keuangan. Kantor Akuntan Publik ini menawarkan berbagai layanan yang dirancang untuk membantu perusahaan dan individu dalam memenuhi kebutuhan akuntansi, pelaporan keuangan, dan kepatuhan peraturan. Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik & Indra memainkan peran penting dalam memastikan integritas dan transparansi laporan keuangan, membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

### Prosedur Pelaksanaan Audit Atas Kas dan Setara Kas

**Tabel 2.** Kesesuaian Prosedur Audit Atas Kas dan Setara Kas Berdasarkan Teori dan Praktik Nyata

No.	Prosedur Audit Kas dan Setara Kas dalam Buku Sukrisno Agoes (2017)	Ya/Tidak
1.	Memahami dan menilai pengendalian internal yang berkaitan dengan kas dan setara kas, serta transaksi kas dan bank.	✓
2.	Membuat <i>Top Schedule</i> kas dan setara kas sesuai per tanggal neraca. Kemudian, penambahan mutasi akan dicek, lalu dilihat apakah ada sesuatu yang tidak wajar atau tidak.	✓
3.	Menghitung kas sesuai dengan per tanggal neraca, apakah itu dilaksanakan sebelum atau sesudah tanggal tersebut.	✓
4.	Jika tidak dilaksanakan <i>cash opname</i> , maka mintalah kasir untuk melaporkan pernyataan saldo.	✓
5.	Mengirimkan surat konfirmasi untuk semua rekening bank punya perusahaan.	✓
6.	Pada per tanggal neraca, minta lakukan rekonsiliasi bank	✓
7.	Memeriksa hasil rekonsiliasi bank tersebut	✓
8.	Periksa notulen rapat, perjanjian kredit, dan tanggapan konfirmasi dari bank untuk memastikan apakah rekening bank yang dimiliki perusahaan terdapat pembatasan.	✓
9.	Untuk mengidentifikasi <i>kitting</i> dengan tujuan <i>window dressing</i> , periksa transfer antar bank selama satu minggu sebelum dan setelah tanggal neraca.	✓

10.	Memeriksa transaksi kas dimulai setelah tanggal neraca berlanjut hingga selesainya tanggal pemeriksaan lapangan.	✓
11.	Apabila saldo kas dan setara kas menunjukkan dalam mata uang asing per tanggal neraca, maka periksa untuk melihat apakah saldo telah dikonversi ke dalam rupiah menggunakan kurs tengah BI pada per tanggal neraca dan apakah selisih kurs telah dibebankan dalam laporan laba rugi berjalan.	✓
12.	Pastikan bahwa penyajian kas dan setara kas di neraca dan CALK sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).	✓
13.	Membuat atau menarik kesimpulan tentang kas dan setara kas pada <i>TOP Schedule</i> atau pada memo tersendiri terkait kewajaran kas dan bank	✓

*Sumber: Data Peneliti (2024)*

Keterangan:

Ø ✓ Penyusunan laporan keuangan oleh KAP Djoko, Sidik & Indra Cabang Sidoarjo pada PT X termasuk tahap perencanaan audit.

Ø ✗ Penyusunan laporan keuangan oleh KAP Djoko, Sidik & Indra Cabang Sidoarjo pada PT X tidak termasuk tahap perencanaan audit.

Prosedur yang dilakukan oleh KAP Djoko, Sidik & Indra Cabang Sidoarjo untuk melakukan audit atas akun kas dan setara kas telah sesuai dengan teori yang di buku Sukrisno Agoes. Penjelasan secara terperinci terkait proses yang dilakukan oleh KAP Djoko, Sidik & Indra Cabang Sidoarjo sebagai berikut:

- a. Auditor melakukan pemahaman dan menilai pengendalian internal atas akun ini, serta transaksi penerimaan dan pengeluaran atas kas dan bank pada PT X.
- b. Auditor membuat kertas kerja kas PT X sesuai dengan per tanggal neraca dan melakukan perhitungan kas sesuai dengan per tanggal neraca baik sebelum maupun sesudah tanggal neraca. Kertas kerja dibuat sesuai dengan kebutuhan dari KAP itu sendiri dengan basis *microsoft excel* sebagai media pengerjannya.
- c. Auditor melakukan *cash opname* pada tanggal 08 Mei 2023 di PT X. Auditor kemudian mengirim konfirmasi bank pada setiap rekening bank milik klien, setelah mendapatkan jawaban konfirmasi, langkah selanjutnya yaitu melakukan pemeriksaan rekonsiliasi bank pada per tanggal neraca.
- d. Auditor memeriksa transfer antar bank sekitar seminggu sebelum dan sesudah tanggal neraca sebagai penentuan apakah terdapat *kitting* atau bentuk manipulasi lainnya yang

digunakan dengan tujuan *window dressing*, yang merupakan rekayasa neraca untuk menarik minat investor.

- e. Auditor memeriksa transaksi PT X dimulai setelah tanggal neraca dan berlanjut hingga selesainya tanggal pemeriksaan lapangan.
- f. Auditor memastikan bahwa kas dalam kurs mata uang asing pada per tanggal neraca telah dikonversi ke dalam rupiah dengan memakai kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca. Konversi ini bertujuan untuk memudahkan auditor dalam melakukan audit, selanjutnya auditor memeriksa selisih kurs apakah laba PT X untuk tahun berjalan telah di debet atau dikreditkan.
- g. Semua tahapan telah dilalui, maka auditor akan memeriksa bahwa kas dan setara kas di neraca dan CALK telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, karena pada PT X ternyata tidak ada kesalahan penyajian, maka auditor tidak perlu membuat jurnal koreksi.
- h. Tahapan terakhir, auditor akan membuat kesimpulan dan memberi komentar hasil pemeriksaan pada kertas kerja atau memo terpisah di PT X terkait kewajaran dari kas dan setara kas.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dan pembahasan yang disusun oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik & Indra Cabang Sidoarjo telah melakukan proses audit kas dan setara kas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes. Secara keseluruhan prosedur pertama yang dilakukan dimulai dengan menerima perikatan atau penugasan audit, kedua melalui perencanaan, dan ketiga pelaporan audit. Pelaksanaan prosedur tersebut ketika di praktik nyata tahapannya langsung mengarah keintinya sehingga membuat kinerja audit menjadi lebih efisien, cepat, dan hasil akhir yang diperoleh tetap sama.

Mempertimbangkan kesimpulan yang didapat, maka peneliti memberi saran agar Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik & Indra tetap meningkatkan kinerja audit supaya pelaksanaan audit terus lebih efektif dan efisien. Diharapkan juga untuk selalu meningkatkan pemahaman dan wawasan, kemampuan profesional, serta budaya kerja untuk menunjang mutu dari sumber daya manusia yang dimiliki.

## DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2016). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Salemba Empat.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Aida, N. (2021). Work Experience, Obedience Pressure and Task Complexity on Audit Judgment. *Golden Ratio of Auditing Research*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.52970/grar.v1i2.51>
- Arens, A., Elder, R., Beasley, M., Hogan, C., & Jones, J. (2021). *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements*. Pearson.
- Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hazar, H. B. (2021). New Paradigm in Auditing: Continuous Auditing. In *Ethics and Sustainability in Accounting and Finance* (pp. 253–268).
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan indikator kualitas audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2(122–126).
- Kustinah, S. (2014). Turnover intention, komitmen profesi, dan kualitas audit. *Star*. <https://doi.org/10.55916/jsar.v1i1i3.59>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., & Farahmita, A. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, AUDITOR SWITCHING DAN AUDIT TENURE PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 534–561.
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Salemba Empat.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- PSAK Penyajian Laporan Keuangan (Penyesuaian 2024) (2024).
- Roszkowska, P. (2021). Fintech in financial reporting and audit for fraud prevention and safeguarding equity investments. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 17(2), 164–196. <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2019-0098>
- Samryn, L. (2015). *Pengantar Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. Salemba Empat.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan financial Statement Analysis*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

- Young, D. S. (2020). Financial Statement Fraud: Motivation, Methods, and Detection. In *Corporate Fraud Exposed*.
- Zulkarnain, Z., & Andriansyah, R. (2018). Opini Audit BPK-RI dan Substansi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. *Cakrawala Repositori IMWI*, 1(1), 58–74. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v1i1.6>